

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit, 2020: 66).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Alasan seseorang berwisata diantaranya dikarenakan adanya dorongan keagamaan seperti berekreasi ke tempat-tempat suci agama untuk mendalami ilmu tentang agama dan ada juga yang bertujuan untuk berolahraga atau sekedar menonton pertandingan olahraga (Spillane, 2018).

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing

dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Spillane, 2018)

Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Pariwisata di daerah- daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu (Yusendra, 2015). Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional. Pemasaran pariwisata menekankan lebih jauh lagi tentang siapa sebetulnya segmen pasar dan bagaimana perilakunya (Damanik, 2006). Penekanannya bagaimana mengkomunikasikan kepada

pasar bahwa produk yang ditawarkan (destinasi) adalah unggul dan berbeda dengan produk lain. Media promosi konvensional tidak selamanya dapat digunakan untuk produk pariwisata, terlebih produk wisata minat khusus (Rakib, 2017).

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata (Masrurroh, 2022). Setelah itu akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung pembangunan pariwisata daerah tersebut (Nurohman dan Qurniawati, 2021; Hawaniar dan Suprihardjo, 2013).

Salah satu pendekatan yang muncul adalah "pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal" Kearifan lokal mencakup pengetahuan, nilai-nilai budaya, tradisi, dan praktik-praktik yang telah terkumpul dan berkembang di suatu komunitas atau daerah selama bertahun-tahun. Dalam konteks pariwisata, melibatkan kearifan lokal dapat membantu melestarikan warisan budaya, meminimalkan dampak lingkungan, serta meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat setempat (Arifin, 2017).

Prestasi membanggakan telah diraih oleh Desa Wisata Bira Tengah melalui destinasi unggulannya, Pantai Lon Malang, setelah bersaing dengan 4,573 desa wisata lainnya di seluruh Indonesia. Keberhasilan ini memancarkan cahaya optimisme dan rasa syukur. Desa Wisata Bira Tengah berhasil menempati posisi Juara 2 dalam kategori Kelembagaan Desa Wisata dan CHSE th (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) Tahun 2023. Ini adalah pengakuan luar biasa atas upaya dan komitmen kuat yang telah dilakukan oleh masyarakat desa ini untuk menjadikan Pantai Lon sebagai destinasi yang berkualitas dan berkelanjutan. (insidepontianak.com)

Prestasi ini merupakan cerminan kesungguhan dan dedikasi yang telah diberikan oleh Desa Wisata Bira Tengah dalam mengembangkan dan memelihara keindahan serta kearifan lokal di Pantai Lon Malang. Selanjutnya, prestasi ini juga merupakan dorongan kuat bagi pariwisata Indonesia yang semakin berkembang dan berupaya mencapai standar tinggi dalam aspek kelembagaan dan keberlanjutan. (insidepontianak.com).

Pantai Lon Malang di Sampang, merupakan sebuah lokasi yang memiliki potensi pariwisata yang signifikan. Dengan keindahan alamnya, budaya lokal, dan sumber daya alam yang khas, pantai ini menjadi destinasi menarik bagi wisatawan. Fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Lon Malang meliputi kafe, galeri tempat oleh-oleh, spot foto, naik kuda, motor ATV, wahana bermain anak dan persewaan banana boat. Namun, kurangnya pengenalan budaya, kearifan lokal, dan produk khas Madura/Sampang menghambat pengembangannya sebagai destinasi wisata yang berkesan dan menarik. Melakukan identifikasi potensi infrastruktur pariwisata, dapat dilakukan untuk memberikan informasi yang berharga untuk strategi

pengembangan wisata dan perencanaannya agar dapat meningkatkan kunjungan wisata Pantai Lon Malang. Namun, pengembangan pariwisata di daerah ini perlu dilakukan dengan hati-hati, agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat setempat tanpa mengorbankan kelestarian alam dan budaya (Ghazali, 2018).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait potensi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang Sampang. Penelitian ini dapat mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang dapat diintegrasikan dalam pengalaman wisata, melibatkan komunitas setempat dalam pengelolaan pariwisata, serta merancang rencana tindakan untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan kearifan lokal. Untuk "pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal" maka peneliti menggunakan Analisis SWOT.

Lingkungan internal dan eksternal dicakup oleh analisis SWOT. Struktur internal kerangka kerja mencantumkan kekuatan, kelemahan, dan peluang berdasarkan faktor-faktor penting seperti pangsa pasar, persepsi konsumen tentang kualitas produk, harga, dan ketersediaan, dan kinerja sumber daya, yang mencakup sumber daya manusia, fasilitas, dan kapasitas produksi. Evaluasi lingkungan eksternal, meliputi kondisi ekonomi, tren sosial, teknologi, undang-undang pemerintah, informasi pasar (pelanggan dan persaingan), dan sebagainya. Feriyadin et al. (2021), Zaini (2021), Astuti et al. (2019), Novitaningtyas et al. (2020), Tumbunan et al. (2021), Taqwiem et al. (2020), dan Suesilowati dan Eakwati (2016), telah menggunakan analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata.

Tabel 1.1 Data Wisata di Pantai Lon Malang

Bulan	Jumlah Kunjungan	Keterangan	
		Wisnus	Wisman
Januari	6.829	8.829	-
Februari	5.229	5.227	2
Maret	7.160	7.160	-
April	2.348	2.348	-
Mei	45.475	45.470	5
Juni	7.316	7.313	3
Juli	23.113	23.113	-
Agustus	7.083	7.070	13
September	8.578	8.574	4
Oktober	5.074	5.072	2
November	13.387	13.380	7
Desember	6.473	6.469	4
Total	138.065	138.025	40

Sumber : Laporan akhir Tahun 2022 Pantai Lon Malang

Berdasarkan Gambar 1.0 diatas Bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 sangat banyak. Jumlah wisatawan lokal dalam kurun waktu satu tahun terakhir yaitu sebanyak 138.025 wisatawan, sedangkan Jumlah wisatawan asing dalam kurun waktu satu tahun terakhir yaitu sebanyak 40 wisatawan asing. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian di destinasi wisata Pantai Lon malang yang ada di Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan dapat Menjelaskan konsep pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal secara lebih komprehensif. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Menemukan pola pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang tepat untuk Pantai Lon Malang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Penelitian ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang ini.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan pariwisata dan memberikan panduan tentang strategi pengembangan pariwisata yang efektif berbasis kearifan lokal.
- c. Bagi Pengelola Pantai Lon Malang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi Saran dan Masukan bagi pengelola dan pelaku pariwisata di pantai Lon Malang dalam menyusun Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis kearifan lokal.